

# MENINGKATKAN KARAKTER KERJASAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATERI MANAJEMEN PRODUKSI SENI PERTUNJUKAN

Zulri Ramadani<sup>1</sup>, Dwi Kusumawardani<sup>2</sup>, Kartika Mutiara Sari<sup>3</sup>

*Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta  
senitari@unj.ac.id*

E-mail: <sup>1</sup>zulriramadani12@gmail.com, <sup>2</sup>ibudaniunj@yahoo.co.id,  
<sup>3</sup>kartikamutiarasariunj@gmail.com

## Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis proses dan hasil belajar penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan untuk meningkatkan karakter kerjasama siswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya karakter kerjasama siswa dan pembelajaran yang belum mengarah kepada aktivitas yang memerlukan kerjasama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kurt Lewin. Dua siklus yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*), serta refleksi (*Reflecting*). Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Juni 2022 di SMA Negeri 1 Silangkitang, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, melalui pembelajaran daring karena masih dalam masa pandemi Covid-19. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan dapat meningkatkan karakter kerjasama siswa berdasarkan hasil pada pra siklus 57,5%, siklus I meningkat 86,04%, dan siklus II menjadi 95,10%. Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan karakter kerjasama siswa pada materi manajemen produksi seni pertunjukan. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan saling berkontribusi dalam membangun sebuah proyek atau tugas yang telah diberikan, selain itu siswa lebih menghargai pendapat dan pekerjaan yang telah dilakukan oleh rekan satu tim dan bersatu untuk menyelesaikan proyek yang telah dibangun yang dibuktikan dengan proyek yang ditampilkan dengan sukses.

*Kata kunci: Kerjasama, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Manajemen Produksi Seni Pertunjukan.*

## Abstract

*This study aims to analyze the learning process and outcomes of the application of project-based learning in performing arts production management materials to improve students' cooperative character. The problem in this research is student attitudes and learning that have not led to activities that require cooperation. This study uses the classroom action research method (CAR)*

*from Kurt Lewin. Two cycles were used in this study. In each cycle there are four stages, namely planning (Planning), action (Action), observation (Observing), and reflection (Reflecting). The research took place from January to June 2022 at SMA Negeri 1 Silangkitang, South Labuhanbatu, North Sumatra, through courageous learning because it was still during the Covid-19 pandemic. Data was collected through data collection in the form of questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results showed that applying project-based learning models in performing arts production management materials could increase the attitude of cooperation based on the results in the pre-cycle by 57.5%, the first cycle increased by 86.04%, and the second cycle by 95.10%. The conclusion of this study is the use of project-based learning models in performing arts production management materials to improve the character of successful student collaboration and increase each individual student.*

*Keywords: Cooperation, Project-Based Learning Model, Performing Arts Production Management.*

## **I. Pendahuluan**

Proses dalam pendidikan menekankan pada proses perkembangan untuk menjadi dewasa, manusia dengan kodrat *human dignity* memiliki kesadaran diri, potensi berpikir, rasa dan karsa (Pohan, 2019: 28). Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam proses pendidikan tari, juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi manusia termasuk kemampuan cipta, rasa dan karsa. Pendidikan seni juga menjadi sarana untuk mengembangkan nilai karakter, salah satunya adalah karakter kerjasama.

Karakter kerjasama merupakan *softskill* untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif dalam memecahkan suatu masalah kehidupan (Haryanti, 2020: 08). Pengembangan sikap tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran tari yang pencapaian kompetensinya memerlukan kerja kelompok. Contohnya kompetensi siswa mampu mempergelarkan karya tari, atau kompetensi siswa mampu membuat tari kelompok. Kompetensi tersebut tidak mungkin dicapai sendiri oleh siswa. Namun, perlu aktivitas kerjasama dengan siswa lainnya.

Pembelajaran dikatakan ideal apabila dalam proses pembelajaran mampu secara keseluruhan untuk mendorong kreativitas siswa, siswa menjadi aktif, tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan berlangsungnya dalam kondisi yang

menyenangkan (Nofitasari, 2012: 01). Namun, kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Seni Budaya kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang, diperoleh informasi bahwa siswa pasif dan sulit melakukan kerjasama dengan temannya. Cenderung melakukan sesuatu secara individu, tidak mempercayai teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Siswa perempuan lebih dominan terhadap pengambilan keputusan, sedangkan siswa laki-laki tidak acuh terhadap proyek kelompok. Kondisi tersebut, menunjukkan kurangnya karakter kerjasama. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemungkinan besar faktor penyebab rendahnya karakter kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas, karena siswa belum terbiasa untuk melakukan kegiatan belajar yang menuntut karakter kerjasama. Pilihan materi, media dan metode pembelajaran belum mengarahkan kepada aktivitas siswa yang memerlukan kerjasama.

Kondisi tersebut semakin tidak kondusif dengan adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi pembelajaran dari rumah sesuai dengan Keputusan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020. Hal ini menimbulkan problematika baru bagi siswa dan guru karena siswa tidak dapat bertemu secara langsung dan segala sesuatu mengenai pembelajaran dilakukan secara individu. Peningkatan kemampuan kerjasama perlu dilakukan, masalah siswa yang sulit untuk dapat berkerjasama dalam tim harus dicarikan solusinya melalui berbagai upaya, salah satunya dengan cara melakukan penelitian.

Penelitian sebelumnya terkait permasalahan kerjasama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung Rimba Kurniawan, Silviana Noviyanti dan Arsil mengenai Optimasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim Di Sekolah Dasar. Hasil yang didapat adalah pada siklus I diperoleh data 64,28% siswa telah berkontribusi dalam kegiatan kerja tim, dan pada siklus II juga semakin meningkat menjadi 96,42% siswa (Kurniawan et al., 2019: 14). Penelitian lainnya terkait kerjasama yaitu yang dilakukan oleh Beni Apriansyah, Sulaiman dan Siti Baitul

Mukarromah Mengenai Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati *Training Center* Di Kabupaten Pati. Hasil yang didapat adalah kontribusi antara kerjasama terhadap prestasi atlet di sekolah sepakbola Pati *training center* di Kabupaten Pati sebesar 18,8% (Apriansyah et al., 2017: 106). Selain itu juga penelitian lainnya terkait masalah kerjasama yaitu dilakukan oleh Raden Heni Muljani mengenai Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Kerjasama Tim Dengan Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Wilayah Jakarta Timur. Mendapatkan hasil Terdapat hubungan positif antara kerjasama tim dengan efektivitas manajerial, artinya semakin tinggi kerjasama tim kepala sekolah maka akan semakin meningkat efektivitas manajerial kepala sekolah. Begitu pula sebaliknya jika kerjasama tim kepala sekolah menurun, maka efektivitas manajerial kepala sekolah pun akan menurun (Khoirunnisa, 2009: 579).

Solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama salah satunya dengan cara penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini cirinya siswa diberikan suatu tugas proyek besar yang harus dilakukan secara bersama-sama dan menghasilkan sebuah produk. Guna meningkatkan kerjasama penelitian ini memilih KD 4.1 Menerapkan manajemen dalam pergelaran dan materinya tentang manajemen produksi seni pertunjukan. Ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Dilinar Adlin Mengenai Manajemen Produksi Tari Sebagai Komoditi Komoditi Pariwisata Di Smk Negeri 7 Padang. Hasilnya implikasi dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan telah membuat kegiatan produksi hasilnya baik dan profesional (Adlin, 2010: 148). Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Nirwana Muni mengenai Tari Dan Manajemen Pertunjukan. Hasilnya adalah Evaluasi suatu rangkaian kerja terhadap data-data sebelum dan sesudah berlangsungnya sebuah produksi. Dengan membandingkan hasilnya dapat memberi nilai positif atau negatif, untung atau rugi, bermanfaat atau tidak sama sekali. Atau hanya berada pada titikimbang. Beberapa hal penting untuk menjadi evaluasi sebuah produksi adalah: pencapaian visi produksi terhadap seluruh

pelaku produksi dan penonton, minat masyarakat (komentar, jumlah penonton), keuangan, pengembangan jaringan produksi dan keberlanjutan (Murni, 2013: 13).

Penelitian akan difokuskan pada proses dan hasil belajar pembelajaran seni tari berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan untuk meningkatkan karakter kerjasama. Diharapkan melalui penelitian ini didapatkan informasi bagaimana proses dan hasil belajar pembelajaran seni tari berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan untuk meningkatkan karakter kerjasama.

## II. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian dalam memecahkan masalah terkait dengan masalah-masalah dalam proses pembelajaran dikelas dan apabila diimplementasikan dengan baik dan benar memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Suatu metode penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif untuk melihat perkembangan hasil penelitian. PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas sendiri dengan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model Lewin (Sunyoto, 2013: 48-52) menjadi acuan patokan atau dasar Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat empat komponen dalam konsep penelitian Kurt Lewin yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) menjadi satu komponen utuh dalam satu siklus.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Silangkitang, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 1 SMAN 1 Silangkitang. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Januari-Juni 2022.

Instrumen penelitian menggunakan angket pada tahap pra pelaksanaan penelitian atau sebelum dilakukannya perlakuan. disebarkan kepada subjek penelitian. Data yang diperoleh yaitu mengenai sikap awal kerjasama siswa. Kemudian Pedoman Observasi digunakan dalam mengamati kondisi atau situasi yang berkenaan dengan interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok (Kusumah & Dwitagama, 2010: 66). Pedoman ini digunakan untuk observasi pada tahap implementasi atau pelaksanaan siklus 1 dan 2 penelitian. Aspek yang diobservasi antara lain: 1) observasi partisipasi; 2) observasi karakter kerjasama; dan 3) observasi pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh yaitu: 1) tingkat partisipasi siswa sebelum dan sesudah diberi atau dilakukan perlakuan; 2) kenaikan taraf karakter kerjasama sebelum dan sesudah diberi atau dilakukan perlakuan; dan 3) proses pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Dan terakhir Pedoman wawancara yang digunakan untuk mewawancarai subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, bersifat luwes sehingga sesuatu yang diungkap dapat digali dengan baik (Kusumah & Dwitagama, 2010: 77). Digunakan pada tahap implementasi atau pelaksanaan siklus 1 dan 2. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah data mengenai karakter kerjasama siswa dan kepercayaan antar teman sejawat

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Setelah melakukan proses kegiatan dan tahapan pembelajaran pada siklus I dan II, maka dapat diinterpretasikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan, dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang.

Hal ini dapat dibuktikan dari data-data dan hasil observasi yang kemudian di analisis sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan menggunakan presentase kenaikan untuk melihat peningkatan karakter kerjasama melalui pembelajaran

berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Silangkitang tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari setiap siklus, didapatkan sebuah hasil bahwa siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut analisis data peningkatan kerjasama siswa.

Tabel 1. Analisis data peningkatan kerjasama siswa

SIKLUS	JUMLAH SISWA	PERSENTASE RATA-RATA KENAIKAN
I	30	86,04%
II	30	95,10%

Data pendukung lain penunjang peningkatan kerjasama siswa yaitu data partisipasi siswa dalam pembelajaran dan diskusi. Didapatkan sebuah hasil bahwa siswa mengalami peningkatan pada sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Berikut data partisipasi siswa dalam pembelajaran dan diskusi.

Tabel 2. Analisis data Peningkatan Partisipasi siswa dalam Pembelajaran dan diskusi

PERLAKUAN	JUMLAH PESERTA	PERSENTASE RATA KENAIKAN
Pra Perlakuan	30	60,66%
Pasca Perlakuan	30	85,06%

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Setiap permasalahan pada siklus I dicari sebuah solusi dan diperbaiki kemudian diterapkan pada siklus II. Pada siklus I hampir seluruh siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan diskusi. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan diskusi. Dari kekurangan tersebut, peneliti melakukan rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II seluruh siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan tugas proyek dan seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan diskusi dengan baik. peningkatan tersebut dapat membuat target yang diharapkan peneliti dapat tercapai dengan baik.

Temuan penelitian di atas pada siklus I dan II, sejalan dengan yang tertulis pada penelitian relevan sebelumnya oleh Agung Rimba Kurniawan, Silviana Noviyanti dan Arsil mengenai Optimasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim di Sekolah Dasar, bahwa permasalahan kerjasama siswa dapat teratasi dengan model yang berorientasi pada siswa (Kurniawan et al., 2019: 14). Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Beni Apriansyah, Sulaiman dan Siti Baitul Mukarromah Mengenai Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati *Training Center* Di Kabupaten Pati, bahwa melalui karakter kerjasama siswa yang baik dapat meningkatkan prestasi siswa (Apriansyah et al., 2017: 106). Penelitian selanjutnya oleh Raden Heni Muljani mengenai Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Kerjasama Tim Dengan Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Wilayah Jakarta Timur, bahwa kerjasama dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajerial dan juga komunikasi (Khoirunnisa, 2009: 579).

Selanjutnya penelitian mengenai manajemen produksi seni pertunjukan yang dilakukan oleh Dilinar Adlin Mengenai Manajemen Produksi Tari Sebagai Komoditi Komoditi Pariwisata di Smk Negeri 7 Padang, bahwa melalui kegiatan produksi seni dapat membangun sikap profesional (Adlin, 2010: 148). Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Muni mengenai Tari Dan Manajemen Pertunjukan, melalui manajemen pertunjukan memberikan dampak positif terhadap pemikiran tentang bagaimana membuat pertunjukan dan terhadap positif atau negatif petunjukan yang dihasilkan dan minat dan selera pertunjukan yang diinginkan penonton (Murni, 2013: 13). Hal ini sejalan dengan hasil yang

telah didapat dari penelitian ini bahwa melalui manajemen produksi seni pertunjukan siswa memiliki sikap lain seperti tanggung jawab dan juga profesional serta memiliki pemahaman terkait bagaimana menyusun sebuah pertunjukan yang sesuai dengan selera penonton atau masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan untuk meningkatkan karakter kerjasama siswa berhasil dan mengalami peningkatan pada setiap individu siswa. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada materi manajemen produksi seni pertunjukan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter kerjasama siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kerjasama siswa pada setiap indikator penilaian dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dibuktikan dengan hasil peningkatan meningkatkan karakter kerjasama siswa berdasarkan hasil pada pra siklus 57,5%, siklus I meningkat 86,04%, dan siklus II menjadi 95,10%. Hasil tersebut didukung dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan diskusi yang meningkat dari sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan yaitu sebesar 60,66% meningkat menjadi 85,06%.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan karakter kerjasama siswa pada materi manajemen produksi seni pertunjukan. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan saling berkontribusi dalam membangun sebuah proyek atau tugas yang telah diberikan, selain itu siswa lebih menghargai pendapat dan pekerjaan yang telah dilakukan oleh rekan satu tim dan bersatu untuk menyelesaikan proyek yang telah dibangun yang dibuktikan dengan proyek yang ditampilkan dengan sukses.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang didapat, maka terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak terkait yang perlu dipertimbangkan yaitu bagi sekolah kurikulum sebaiknya menggunakan landasan *student center learning*, sehingga memungkinkan diterapkannya berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa di ranah pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Guru sebaiknya rajin membaca, melakukan penelitian, mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, termasuk model pembelajaran berbasis proyek, sehingga kinerjanya sebagai guru baik dan profesional. Siswa sebaiknya dalam proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan konsisten dalam mengerjakan proyek yang dikerjakan, mampu berperan aktif dalam proses diskusi dan turut andil dalam proses pencarian ide sehingga proses diskusi dapat lebih interaktif.

## VI. Pengakuan

Ucapan terima kasih diberikan ke pada:

1. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd sebagai Pembimbing I
2. Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd sebagai Pembimbing II
3. Dra. Nursilah, M.Si sebagai ketua penguji
4. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd sebagai anggota penguji

## REFERENSI

- Adlin, D. (2010). *Manajemen produksi tari sebagai komoditi pariwisata di smk negeri 7 padang*. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*, 51(1), 51.
- Apriansyah, B., Sulaiman, & Mukarromah, S. B. (2017). *Kontribusi motivasi, kerjasama, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet sekolah sepakbola pati training center di kabupaten pati*. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107.
- Haryanti, Y. D. (2020). *Internalisasi nilai kerjasama dalam model project based learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Khoirunnisa. (2009). *Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kerjasama tim dengan*

*efektivitas manajerial kepala sekolah menengah atas swasta wilayah jakarta timur. Jurnal Manajemen Pendidikan, 479–487.*

Kurniawan, A. R., Noviyanti, S., & Arsil, A. (2019). *Optimasi model problem based learning berbantuan multimedia untuk meningkatkan keterampilan kerja tim di sekolah dasar. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 7–16.* <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.2800>

Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas* (F. I. Dewi & P. R. Lestari (eds.); 2nd ed.). PT. Indeks.

Murni, N. (2013). *Tari dan manajemen pertunjukan. Garak Jo Garik, 9, 1–14.*

[http://www.ghbook.ir/index.php?name=مجموعه مقالات دومین هم اندیشی سراسری رسانه تلویزیون و option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13629&page=108&chckhashk=03C706812F&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component](http://www.ghbook.ir/index.php?name=مجموعه مقالات دومین هم اندیشی سراسری رسانه تلویزیون و http://www.ghbook.ir/index.php?name=مجموعه مقالات دومین هم اندیشی سراسری رسانه تلویزیون و option=com_dbook&task=readonline&book_id=13629&page=108&chckhashk=03C706812F&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component)

Nofitasari, P. (2012). *Pebelajaran ideal. 6, 1–10.*

Pohan, J. E. (2019). *Filsafat pendidikan: teori klasik hingga postmodernisme dan problematikanya di indonesia* (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.

Sunyoto, D. (2013). *Metode dan instrumen penelitian (untuk ekonomi dan bisnis)* (t. Admojo (ed.)). Caps (center for academic publishing service).